BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam menentukan objek penelitian, penulis melakukan penelitiannya di Distro Mindfreejeans yang berlokasi di Jalan Siliwangi No.30 Bandung. Distro ini belum memiliki sistem informasi penjualan yang terkomputerisasi untukmempromosikan dan menjual produknya pada konsumen seperti penjualan barang secara online. Maka penulis akan melakukan penelitian untuk membangun sebuahSistem Informasi Penjualan Berbasis Web Pada Distro Mindfreejeans Bandung

sebagai sarana informasi bagi konsumen.

3.1.1. Sejarah SingkatMindfreejeans

Distro Mindfreejeans berdiri pada awal january 2010 di kota Bandung yang berlokasi di Jalan Siliwangi No.30 Bandung. Distro Mindfreejeans adalah perusahaan yang memproduksi pakaian jadi anak muda. Diawali dengan keterbatasan dana yang dipunyai pemilliknya untuk membeli pakaian dan perlengkapan skateboard dan musik yang pada saat itu sangat mahal, maka tercetuslah ide untuk membuat sendiri pakaian dan perlengkapan skateboard dan musik tersebut, yang akhirnya terjadi tonggak didirikannya perusahaan ini.

Diawali dengan sistem pemasaran dari mulut ke mulut dan penyebaran katalog pemesanan di sekitar daerah, Distro Mindfreejeans mengalami lonjakan permintaan dari konsumen. Konsep dari Distro Mindfreejeans ini adalah mindfree yang berasal dari kata mind dan free, niat awalnya adalah untuk membebaskan orang lain untuk berfikir apa saja mengenai Distro ini dan itu membuatnya banyak di cintai orang.

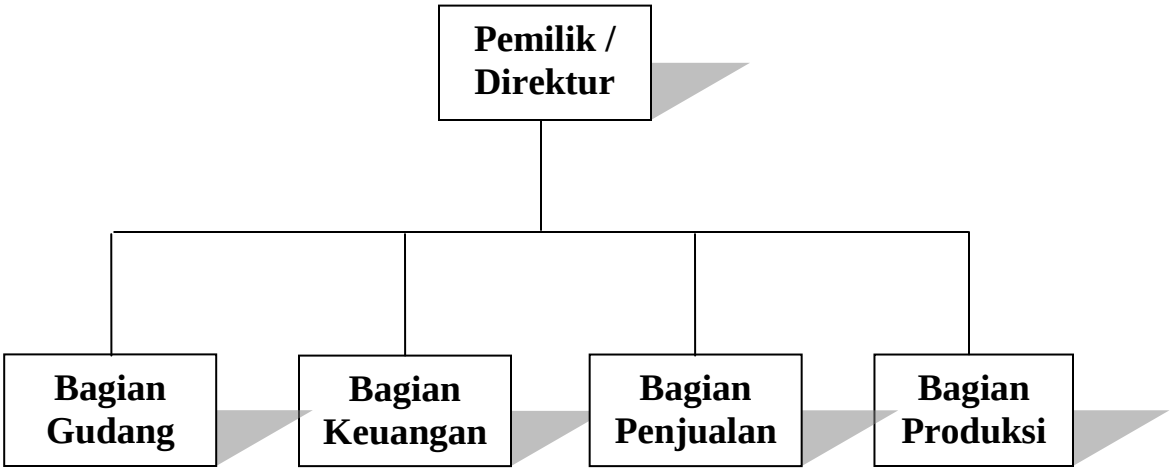
3.1.2. Visi dan Misi Distro Mindfreejeans

Visi Distro Mindfreejeans adalah selalu membuat konsumen puas dengan hasil karyanya. Sedangkan misi Distro Mindfreejeans adalah mempertahankan usaha yang sedang dijalankan dan mengembangkan style di kalangan penggemar skateboard dan musik.

3.1.3. Struktur Organisasi Distro Mindfreejeans

Tata kerja yang baik, teratur dan rapi diharapkan dapat terwujud dan terlaksana apabila ada struktur organisasi yang sederhana dapat bekerja secara efisien serta memungkinkan adanya pemisahan tugas, tanggung jawab dan wewenang jelas pada setiap bagian yang ada dalam Distro Mindfreejeans ini sendiri.

Berikut ini adalah Strktur Organisasi Distro Mindfreejeans.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

Sumber : Pemilik Distro Mindfreejeans

3.1.4. Deskripsi Tugas

Apapun perusahaannya untuk menjalankan tugas dan kegiatannya selalu berusaha mempunya *job description* yang baik untuk mengembangkan perusahaan nya tersebut.

Adapun uraian tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang pokokOrganisasi Distro Mindfreejeans sebagai berikut :

1. Pemilik

Adalah pemilik yang mempunyai hak untuk membuat keputusan dalam seluruh aktifitas yang berjalan pada Distro Mindfreejeans.

2. Bagian Penjualan

a. Mengkoordinir dan menjalankan semua kegiatan operasianal toko.

b. Melayani pembayaran konsumen secara tunai

c. Mengkoordinir semua aktifitas toko di dalam memberikan pelayanan kepada semua pelanggan yang diarahkan untuk pemenuhan kepuasan pelanggan dan meningkatkan jumlah pelanggan toko.

d. Melakukan evaluasi berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas operasional sehari-hari.

e. Mengolah transaksi penjualan dan barang masuk.

f. Membuat laporan penjualan dan laporan barang masuk.

3. Keuangan

a. Bertanggung jawab atas semua kegiatan keuangan

b. Bertanggung jawab atas patty cash yang dipegang

c. Mengurus arus barang yang akan diproduksi

4. Produksi

a. Mengkoordinasi kegiatan produksi sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar.

b. Mengambil segala keputusan yang berhubungan dengan apa yang akan diproduksi atas persetujuan pemilik Distro Mindfreejeans.

5. Gudang

Adapun tugas dan tanggung jawab bagian gudang yaitu :

a. Melakukan pengecekan barang yang ada.

b. Melakukan pemesanan barang kepada jika stok barang telah habisMembuat laporan persediaan barang.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara-cara tertentu yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan. Dimana metode penelitian memiliki ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sitematis. Rasional berarti suatu penelitian harus masuk akal. Empiris berarti cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia. Sedangkan sistematis berarti suatu proses yang dilakukan menggunakan langkah-langkah tertentu yang logis dan beraturan.

Sumber(http://usupress.usu.ac.id/files/Metode%20Penelitian%20Bisnis%20Edisi%202_N

ormal_bab%201.pdf / 08 maret 2011)

3.2.1. Desain Penelitian

Dalam penyusunan ini penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif memaparkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, Metode deskriptif pada hakekatnya adalah mencari teori, bukan menguji teori, yang lebih dititik beratkan adalah observasi dan suasana alamiah, dimana dalam hal ini peneliti sebagai pengamat.

Tujuan metode deskriptif yaitu mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah serta memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi,

menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang

(Sumber : http://cuplis.net/2009/03/18/metode-penelitian-metris/ 07april 2011)

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu teknik atau cara untuk memperoleh, mencari, mengumpulkan dan mencatat data yang digunakan untuk menyusun karya ilmiah. Adapun data itu sendiri terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan sekunder.

3.2.2.1. Sumber Data Primer (Wawancara, Observasi)

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh penulis secara langsung melalui objek penelitian, yaitu dengan cara observasi, wawancara, mengamati dan mencatat.

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelitian secara langsung ke Distro Mindfreejeans yang berlokasi di Jalan Siliwangi No. 30 Bandung. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengamati dan mendapatkan data dan informasi terhadap kegiatankegiatan yang

akan diteliti. Misalnya dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan terhadap pokok permasalahan yang dihadapi.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data melalui tanya jawab secara langsung antara peneliti (pengumpulan data) dengan responden (sumber data), dalam hal ini wawancara dilakukan dengan responden yang berhubungan langsung pada sistem informasi penjualan. Misalnya dengan cara melakukan tanya jawab dengan bagian gudang, penjualan, design, keuangan, serta pemilik Distro Mindfreejeans yang berlokasi di Jalan Siliwangi No. 30 Bandung.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder (dokumentasi)

Dalam pengumpulan data sekunder penulis menggunakan cara dokumentasi yaitu penelitian dimana didalam pengambilan datanya penulis melakukan pengambilan data atau dokumentasi berupa laporan penjualan. Laporan penjualan yang diambil digunakan untuk perlengkapan data yang didapat. Selain itu penulis juga melihat referensi dari penulisan skripsi sebelumnya yang berkaitan dengan judul.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode pendekatan adalah suatu cara yang dapat menyelesaikan suatu permasalahan dalam sebuah sistem, dimana cara penyelesaiannya itu menggunakan metode pendekatan sistem dan metode pengembangan sistem.

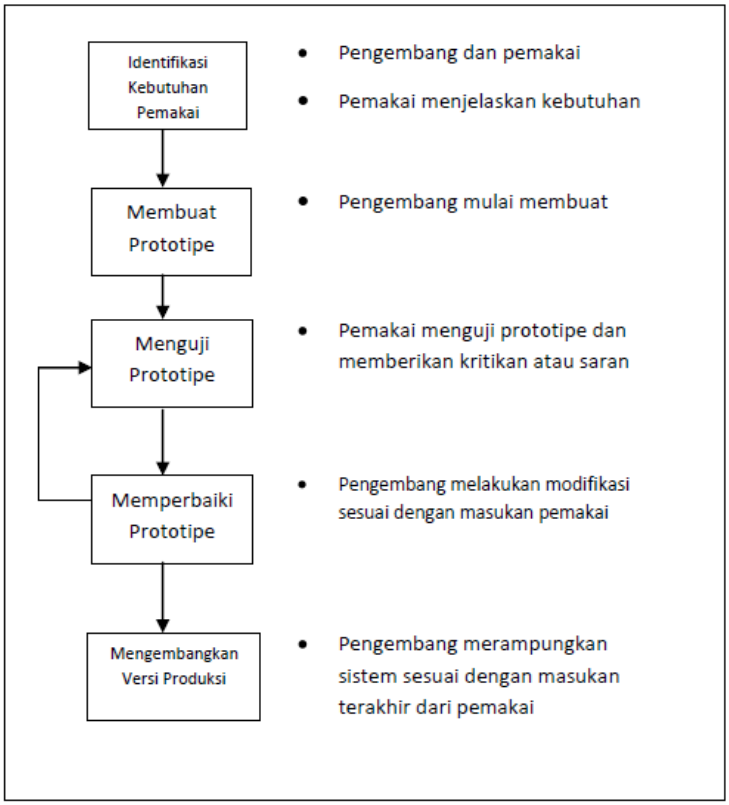
3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem yang digunakan dalam perancangan sistem informasi ini adalah pendekatan terstruktur. Pada pendekatan sistem ini terdapat alat bantu juga seperti Flowmap, Diagram Kontek, Data Flow Diagram (DFD), kamus data, normalisasi, tabel relasi dan Entiti Relationship Diagram (ERD).

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode yang digunakan penulis dalam melakukan pengembangan sistem akademik ini yaitu menggunakan model *prototype.* Model *prototype*adalah metode pengembangan sistem yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Karena penulis memulai penelitian ini dengan mengumpulkan kebutuhan yang diperlukan dari pada sistem atau perangkat lunak yang akan dibuat.

Secara umum tahapan pada model prototyping dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.2 Mekanisme Pengembangan Sistem dengan Prototype

Sumber : Abdul Kadir. 2003. *Pengenalan Sistem Informasi*. Andi. Yogyakarta

Prototyping merupakan salah satu metode pengembangan perangkat lunak yang banyak digunakan. Dengan metode *prototyping* ini pengembang dan *user* dapat saling berinteraksi selama proses pembuatan sistem. Sering terjadi seorang *user* hanya mendefinisikan secara umum apa yang dikehendakinya tanpa menyebutkan secara *detail output* apa saja yang dibutuhkan, pemrosesan dan data-data apa saja yang dibutuhkan. Sebaliknya disisi pengembang kurang memperhatikan efesiensi

algoritma, kemampuan sistem operasi dan *interface* yang menghubungkan manusia dan komputer.

Berikut ini beberapa tahapan-tahapan dalam *Prototyping* yang akan dipakai olehpenulis dalam merancang sebuah sistem, yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan kebutuhan, *User* dan pengembang bersama-sama mendefinisikan format seluruh perangkat lunak, mengidentifikasikan semua kebutuhan, dan garis besar sistem yang akan dibuat.
b. Membangun *prototyping*, Membangun *prototyping* dengan membuat perancangan sementara yang berfokus pada penyajian kepada *user* (misalnya dengan membuat *input* dan format *output*)
c. Evaluasi *protoptyping*, Evaluasi ini dilakukan oleh *user* apakah *prototyping* yang sudah dibangun sudah sesuai dengan keinginann *user*. Jika sudah sesuai makalangkah 4 akan diambil. Jika tidak *prototyping* direvisi dengan mengulangi langkah 1, 2 , dan 3.
d. Mengkodekan sistem, Dalam tahap ini *prototyping* yang sudah di sepakati diterjemahkan ke dalam bahasa pemrograman yang sesuai
e. Menguji sistem, Setelah sistem sudah menjadi suatu perangkat lunak yang siap pakai, harus dites dahulu sebelum digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan *White Box*, *Black Box*, *Basis Path*, pengujian arsitektur dan lain-lain
f. Evaluasi sistem, *User* mengevaluasi apakah sistem yang sudah jadi sudah sesuai dengan yang diharapkan . Jika ya, langkah 7 dilakukan; jika tidak, ulangi langkah 4 dan 5.

g. Menggunakan sistem, Perangkat lunak yang telah diuji dan diterima *user* siap untuk digunakan.

Jenis-Jenis *Prototyping* :

1. *Feasibility prototyping*.Digunakan untuk menguji kelayakan dari teknologiyang akan digunakan untuk system informasi yang akan disusun.
2. *Requirement prototyping*.Digunakan untuk mengetahui kebutuhan aktivitas bisnis user. Misalnya dalam sebuah perusahaan terdapat user direktur, manajer, dan karyawan. Maka penggunaan sistem dapat dibedakan berdasarkan user tersebut sesuai dengan kebutuhannya.
3. *Desain Prototyping***.** Digunakan untuk mendorong perancangan system informasi yang akan digunakan.
4. *Implementation prototyping*. Merupakan lanjutan dari rancangan protipe, prototype ini langsung disusun sebagai suatu system informasi yang akan digunakan.

Dalam sistem informasi koperasi ini, penulis menggunakan jenis requirement prototyping untuk pengembangannya.

Keunggulan metode *Prototyping***:**

1. Adanya komunikasi baik antara pengembang dengan pelanggan.
2. Pengembang dapat bekerja lebih baik untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.
3. Pelanggan berperan aktif dalam pengembangan sistem.

4. Menghemat waktu dalam pengembangannya.
5. Penerapan lebih mudah karena pemakai akan mengetahui apa yang diharapkan.

Kelemahan metode Prototyping **:**

1. Kualitas sistem kurang baik karena hanya mengedepankan aspek kenyamanan user.
2. Pengembang kadang-kadang menggunakan implementasi yang sembarangan.
3. Tidak mencerminkan proses perancangan yang baik.

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Alat bantu analisis dan perancangan atau yang sering disebut peralatan yang dipakai dalam pendekatan terstruktur kadang-kadang dikelompokkan ke dalam desain dan peralatan analisis. Beberapa alat bantu analisis dan perancangan yang akan dijelaskan pada sub bab berikut diantaranya adalah diagram alir (flow map), diagram konteks, data flow diagram (DFD), kamus data dan perancangan basis data yang meliputi normalisasi dan tabel relasi.

1. Flow Map

Flow Map disebut juga diagram aliran dokumen atau diagram prosedur kerja merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan termasuk tembusan -tembusannya. Flow map menggambarkan pergerakan proses diantara

unit kerja yang berbeda-beda, sekaligus menggambarkan arus dari dokumen, aliran data fisik, entitas-entitas sistem informasi dan kegiatan operasi yang berhubungan dengan sistem informasi. Kegunaan dari Flow Map ini adalah :

1. Menggambarkan aktivitas apa saja yang sedang berjalan.

2. Menjabarkan aliran dokumen yang terlihat.

3. Menjelaskan hubungan-hubungan data dan informasi dengan bagianbagian dalam aktivitas tersebut.

2. Diagram Kontek

Menururt Andri Kristanto (2008 : 70) diagram konteks adalah sebuah diagram sederhana yang menggambarkan hubungan antara entiti luar, masukan dan keluaran dari sistem. Diagram konteks direpresentasikan dengan lingkaran tunggal yang mewakili keseluruhan sistem.

3. Data Flow Diagram

Menurut Roger. S. Pressman, Ph. D (2002 : 40) DFD (Data Flow Diagram) merupakan sebuah teknik grafis yang menggambarkan aliran informasi dan transformasi yang diaplikasikan pada saat data bergerak dari input menjadi output.Menururt Andri Kristanto (2008 : 64) symbol-simbol Data Flow Diagram

(DFD), diantaranya :

1. Entiti Luar

Entiti luar digambarkan dengan symbol persegi biasa. Entiti luar merupakan sumber atu tujuan dari aliran data dari atau ke sistem.

2. Aliran Data

Menggambarkan aliran data dari suatu proses ke proses yang lainnya.

3. Proses

Menggambarkan suatu proses yang mentransformasikan data secara umum yang digambarkan dengan sebuah lingkaran.

4. Tempat Penyimpanan

Tempat penyimpanan merupakan komponen yang berfungsi untuk menyimpan data atau file. Simbol dari berkas ini digambarkan dengan garis paralel.

4. Kamus Data

Menurut Roger. S. Pressman, Ph. D (2002 : 40) kamus Data adalah sebuah daftar yang terorganisasi dari elemen data yang berhubungan dengan system, dengan definisi yang tegar an teliti, sehingga pemakai dan analisis system akan memiliki pemahaman yang umum mengenai input, output, dan komponen penyimpan dan bahkan kalkulasi inter-mediate.

Elemen-elemen dalam kamus data :

1. Nama arus data, karena kamus data dibuat berdasarkan arus data yang mengalir di DAD, maka nama dari arus data juga harus dicatat di kamus data.

2. Alias atau nama lain dari data dapat dituliskan bila nama lain ini ada. Alias perlu ditulis karena data yang sama mempunyai nama yang berbeda untuk orang atau departemen satu dengan yang lainnya. Misalnya bagian pembuat faktur dan langganan menyebut bukti penjualan sebagai faktur, sedangkan bagian gudang menyebutnya sebagai tembusan permintaan persediaan. Baik faktur dan tembusan permintaan persediaan ini mempunyai struktur data yang sama, tetapi mempunyai struktur yang berbeda.

3. Arus data menunjukkan dari mana data mengalir dan ke mana data akan menuju. Keterangan ini perlu dicatat di kamus data agar mudah mencari arus data di DAD.

4. Struktur data menunjukkan arus data yang dicatat di kamus data terdiri dari item-item data apa saja.

5. Perancangan Basis Data

a. Normalisasi

Normalisasi adalah suatu proses untuk mengubah suatu tabel yang memiliki masalah tertentu ke dalam dua buah tabel atau lebih, yang tidak lagi memiliki

masalah tersebut (Abdul Kadir, 2002: 52). Bentuk normalisasi adalah suatu aturan yang dikenakan pada tabel-tabel dalam basis data dan harus dipenuhi oleh tabel-tabel tersebut pada level-level normalisasi. Ada macam-macam bentuk normalisasi, diantaranya adalah bentuk tidak normal, bentuk normal pertama, bentuk normal kedua dan bentuk normal ketiga. Aturan-aturan dalam masing-masing bentuk

normalisasi tersebut adalah sebagai berikut (Abdul Kadir, 2002: 54) :

1. Bentuk tidak normal

Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan disimpan, tidak ada keharusan mengikuti suatu format tertentu, dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi dan data dikumpulkan apa adanya.

2. Bentuk normal pertama

Suatu tabel dikatakan dalam bentuk normal pertama (1NF) bila setiap kolom bernilai tunggal untuk setiap baris. Ini berarti bahwa nama kolom yang berulang cukup diwakili oleh sebuah nama kolom (tidak perlu ada indeks dalam memberi nama kolom).

3. Bentuk normal kedua

Suatu tabel berada dalam bentuk normal kedua (2NF) jika tabel berada dalam bentuk normal pertama, semua kolom bukan kunci primer tergantung

sepenuhnya terhadap kunci primer. Suatu kolom disebut tergantung sepenuhnya terhadap kunci primer jika nilai pada suatu kolom selalu bernilai sama untuk suatu nilai kunci primer yang sama.

4. Bentuk normal ketiga

Suatu tabel berada dalam bentuk normal ketiga (3NF) jika tabel berada dalam bentuk normal kedua, setiap kolom bukan kunci primer tidak memiliki ketergantungan secara transitif terhadap kunci primer.

b. Tabel Relasi

Tabel Relasi adalah hubungan yang terjadi pada suatu tabel dengan tabel yang lainnya, yang berfungsi untuk mengatur operasi suatu database.

1. One To One Relationship 2 File

Hubungan one to one relationship adalah hubungan antara file pertama dengan file kedua adalah satu banding satu

2. One To Many Relationship 2 File

Hubungan one to many relationship adalah hubungan relasi yang merupakan tahap dimana hubungan antara file pertama dengan file kedua

adalah satu berbanding banyak.

3. Many To Many Relationship 2 File

Hubungan many to many relationship ialah relasi antara suatu file dengan file yang keduanya mempunyai relasi banyak berbanding banyak.

c. Entiti Relationship Diagram

Merupakan model konseptual yang mendeskripsikan hubungan antara penyimpanan, ERD digunakan untuk memodelkan struktur data dan hubungan antar data dengan ERD, kita dapat menguji model dengan mengabaikan proses yang harus dilakukan

3.2.4. Pengujian Software

Menurut Roger. S. Pressman, Ph. D (2002 : 551) mengemukakan bahwa metode ujicoba blackbox memfokuskan pada keperluan fungsional dari software. Pengujian blackbox memungkinkan pengembang software untuk membuat himpunan kondisi input yang akan melatih seluruh syarat-syarat fungsional suatu program. Ujicoba blackbox bukan merupakan alternatif dari ujicoba whitebox, tetapi merupakan pendekatan yang melengkapi untuk menemukan kesalahan lainnya, selain menggunakan metode whitebox. Ujicoba blackbox berusaha untuk menemukan kesalahan dalam beberapa kategori, diantaranya :

1. Fungsi-fungsi yang salah atau hilang

2. Kesalahan interface

3. Kesalahan dalam struktur data atau akses database eksternal

4. Kesalahan performa

5. Kesalahan inisialisasi dan terminasi

Tidak seperti pengujian white-box, yang dilakukan pada saat awal proses pengujian, pengujian black-box cenderung diaplikasikan selama tahap akhir pengujian. Karena pengujian black-box memperhatikan struktur control, maka perhatian berfokus pada domain informasi. Alasan menggunakan pengujian black box karena dapat mengetahui apakah perangkat lunak yang dibuat dapat berfungsi dengan benar dan telah sesuai dengan yang diharapkan. Dimana pengujian black box merupakan metode perancangan data uji yang didasarkan pada spesifikasi perangkat lunak. Data uji dibangkitkan, dieksekusi pada perangkat lunak dan kemudian keluaran dari perangkat lunak di cek apakah telah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Pada penilitian ini penulis pengujiannya softwere nya menggunakan metode black box.

3.3. Analisis Sistem Yang Berjalan

Analisis sistem adalah bagian-bagian komponen dari suatu sistem dengan maksud untuk mengidentifikasikan dan mengevaluasi permasalahanpermasalahan, hambatan-hambatan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diterapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya. Sistem informasi yang sedang berjalan akan digunakan untuk merancang sistem informasi yang baru.

3.3.1. Analisis Dokumen Yang Berjalan

Adapun data-data yang digunakan dalam sistem informasi penjualan dan pembelian yang berjalan adalah sebagai berikut :

1. Nama Dokumen : Order Barang

Sumber : Konsumen

Fungsi : Sebagai acuan pembelian barang

Periode Pembuatan : Pada saat pembelian barang

Item Data : Nama_brg, Jml_brg

2. Nama Dokumen : Nota Penjualan

Sumber : Bag. Penjualan

Fungsi : Sebagai bukti hasil transaksi penjualan barang

Periode Pembuatan : Pada saat penjualan barang

Item Data : Kode_brg, Nama_brg, Harga_brg, Total, Tgl_penjualan, Jml_brg

3. Nama Dokumen : Laporan Penjualan

Sumber : Bag. Penjualan

Fungsi : Sebagai pengarsipan pimpinan

Periode Pembuatan : Pada saat barang terjual

Item Data : Kode_brg, Nama_brg, Harga_brg, Jenis_brg, Tgl_penjualan, Jml_brg

4. Nama Dokumen : Laporan Stok Barang

Sumber : Bag. Penjualan

Fungsi : Sebagai acuan data barang

Periode Pembuatan : Pada saat penyediaan barang

Item Data : Kode_brg, Nama_brg, Harga_brg, Jenis_brg, Jml_brg

3.3.2. Analisis Prosedur Yang Berjalan

Analisis prosedur sistem memberikan gambaran tentang sistem yang saatini sedang berjalan. Analisis prosedur bertujuan untuk mengetahui lebih jelas bagaimana cara kerja sistem tersebut sehingga kelebihan dan kekurangan system dapat diketahui. Analisis prosedur terdiri dari flowmap, diagram konteks danDFD.

Berikut ini alur prosedur penjualan yang sedang berjalan pada DistroMindfreejeans adalah sebagai berikut:

a. Konsumen memberikan model barang yang akan dibeli kepada bagianpenjualan.

b. Model barang yang sudah diterima oleh bagian penjualan dan diperiksa terlebih dahulu, setelah diperiksa maka model barang tersebut akan diberikan ke bagian gudang untuk dicek.

c. Kemudian bagian gudang akan memeriksa model barang tersebut, jika tidak ada maka akan diberitahukan lagi kepada konsumen, jika ada maka akan langsung disiapkan dan diberikan ke bagian penjualan.

d. Kemudian bagian penjualan akan membuat nota penjualan dari data barang sebanyak tiga (3) rangkap. Satu rangkap akan diberikan ke konsumen, satu rangkap untuk diproses dalam pembuatan laporan penjualan, dan satu rangkap lagi diberikan ke bagian gudang untuk diproses dalam pembuatan laporan data barang.

e. Bagian gudang membuat laporan data barang yang akan diserahkan ke pemilik Distro.

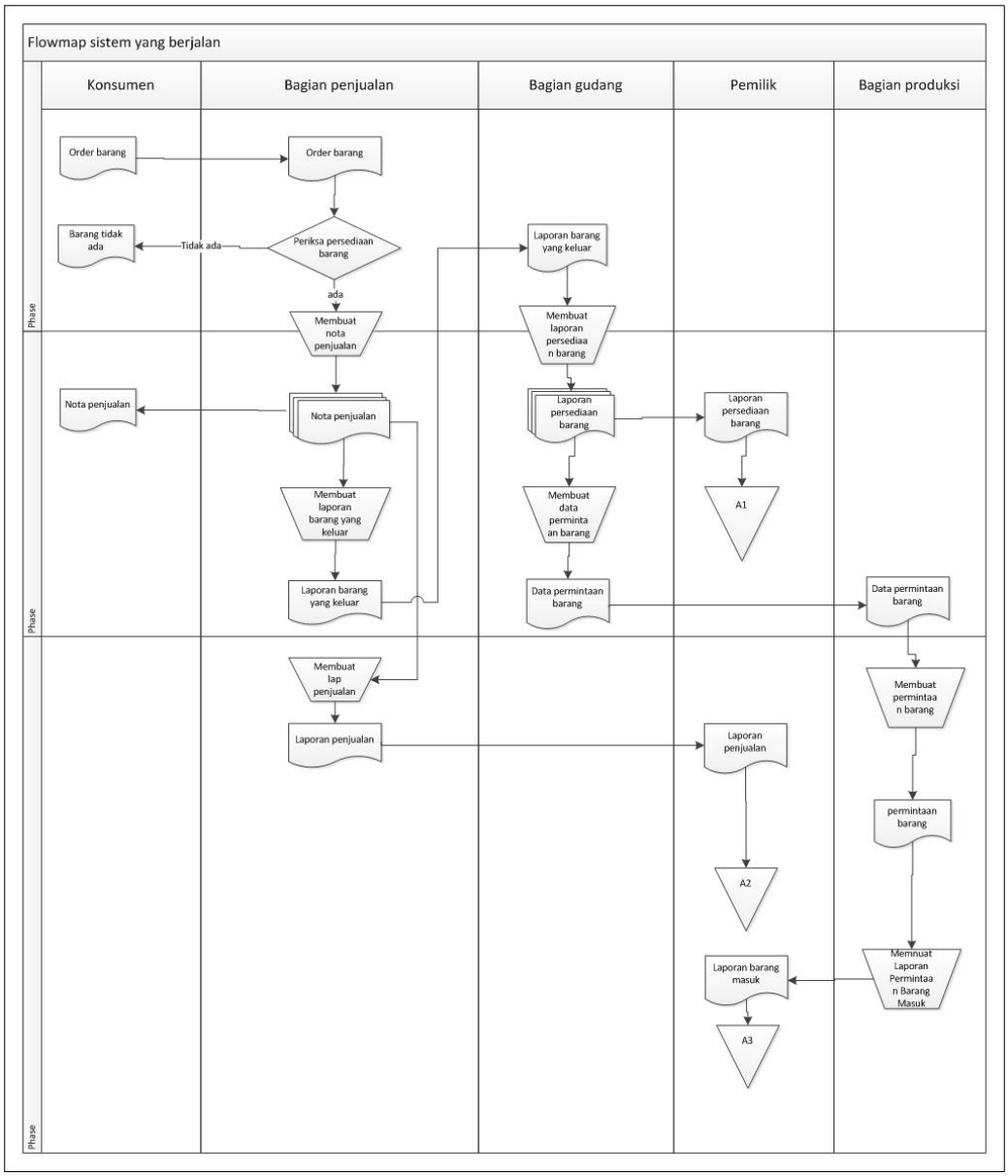
f. Kemudian bagian gudang membuat data permintaan barang dan diserahkan ke bagian produksi.

g. Bagian produksi membuat laporan permintaan barang diberikan ke bagian penjualan untuk diproses dalam pembuatan laporan barang masuk.

h. Bagian penjualan membuat laporan barang masuk yang kemudian akan diserahkan ke pemilik Distro.

3.3.2.1. Flowmap

Flowmap adalah diagram aliran data yang menunjukkan aliran-aliran data dan proses dari suatu sistem yang sedang berjalan. Proses penjualan yang sedang berjalan pada Distro Mindfreejeans adalah sebagai berikut:



Gambar 3.3 Flowmap yang sedang berjalan

(Sumber: Distro Mindfreejeans Bandung)

Ketetangan:

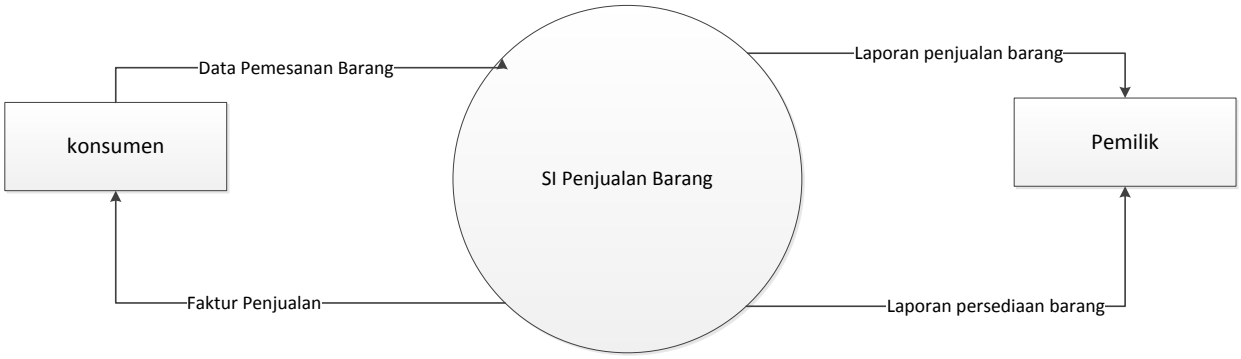
A1 : Laporan persediaan barang

A2 : Laporan penjualan

A3 : Laporan barang masuk

3.1.2.2. Diagram Konteks

Diagram konteks adalah sebuah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan luang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau outputdari sistem. Ia akan memberikan gambaran tentang keseluruhan sistem. Sistem dibatasi oleh boundary (dapat digambarkan dengan garis putus). Dalam diagram konteks hanya ada satu proses dan tidak boleh ada store dalam diagram konteks.

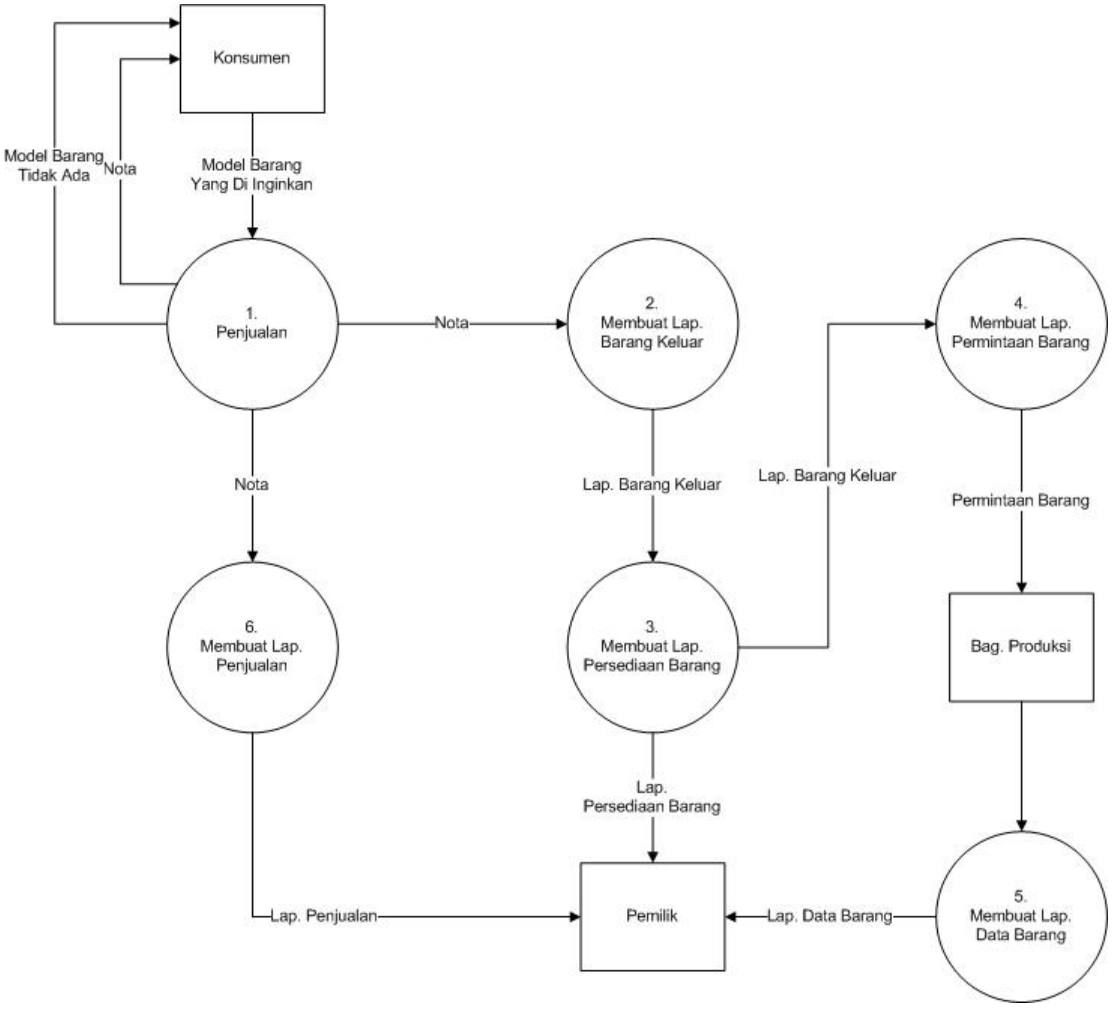


Gambar 3.4 Diagram Konteks sistem yang sedang berjalan

(Sumber: Distro Mindfreejeans Bandung)

3.1.2.3. Data Flow Diagram

Data Flow Diagram (DFD) adalah sistem secara logical. DFD ini merupakan proses-proses yang terjadi dalam diagram konteks. DFD yang dapat digambarkan yaitu:



Gambar 3.5 Data Flow Diagram sistem yang sedang berjalan

(Sumber: Distro Mindfreejeans Bandung)

4.1.3. Evaluasi Sistem yang Berjalan

Berdasarkan hasil evaluasi, Distro Mindfreejeans masih mengalami masalah dalam melakukan aktivitas penjualan. Adapun masalah yang dihadapi pada sistem penjualan yang sedang berjalan adalah:

Tabel 3.1 Evaluasi Sistem yang Berjalan

No	Permasalahan	Bagian	Pemecahan
1	Pengolahan data penjualan dan pembelian di Distro Mindfreejeans masih menggunakan alat tulis dalam pencatatannya yang belum terkomputerisasi mengakibatkan sering terjadi kesalahan dalam perhitungan rekapitulasi transaksi penjualan.	Penjualan	Dengan adanya sistem informasi penjualan berbasis web diharapkan pengelolaan data penjualan pada Distro Mindfreejeans Bandung sudah terintegras dan terkomputerisasi sehingga dapat meminimalisir kesalahan.
2	Pengolahan bukti transaksi penjualan barang membutuhkan ruang yang cukup besar untuk penyimpanan data sehingga terus terjadi penumpukan data.	Penjualan	Dengan adanya sistem informasi penjualan berbasis web diharapkan penyimpanan data dapat terorganisir sehingga tidak terjadi penumpukan.
3	Belum adanya media promosi yang baik pada Distro Mindfreejeans, dimana saat sekarang media promosi yang di lakukan masih bersifat *offline* seperti dari mulut ke mulut, brosur, dan pamflet yang mana jangkauan promosi tidak luas	Penjualan	Dengan diterapkannya sistem penjualan berbasis web diharapkan dapat menjadi media promosi yang efektif pada Distro Mindfreejeans Bandung sehingga dapat dikenal oleh masyarakat luas.